

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada pengajaran guru mendominasi kelas, guru adalah sumber pengetahuan dan semua terpusat pada guru. Sehingga siswa merasa tidak tahu apa-apa, datang ke sekolah mendengarkan guru ceramah dan pulang. Keadaan kelas akan sangat membosankan, dalam keadaan seperti itu siswa tidak akan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dicapai. Hal ini mengingat pelajaran PPKn sangat lekat dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa. Atau dengan kata lain muara dari pembelajaran PPKn pada sekolah dasar bermuara pada aspek afektif siswa. Inilah yang menjadi tantangan guru, agar mampu menghadirkan proses pembelajaran mata pelajaran PPKn yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian bagi siswa dalam belajar.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tidaklah mudah, masih banyak guru PPKn yang dalam menyampaikan pelajaran mengutamakan aspek kognitif, pengetahuan-pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), selain itu masih banyak juga guru yang dalam mengajar menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Dengan metode ceramah dan pengutamaan aspek kognitif pelajaran berjalan searah, guru yang aktif sedangkan siswa pasif, materi-materi aspek kognitif yang disampaikan banyak yang bersifat verbal. Akibat dari kondisi ini pelajaran menjadi membosankan, tidak minat untuk mengikuti pelajaran.

Ketidak adanya ketertarikan, kegairahan ataupun minat terhadap pelajaran berakibat pada rendahnya penguasaan materi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan ke sekolah tersebut:

1. Dalam pelaksanaan pelajaran guru bertanya tentang materi yang sudah disampaikan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab.
2. Dalam ulangan harian yang mendapatkan nilai baik diatas KKM hanya beberapa siswa atau 40% dari jumlah siswa.

Kondisi di atas mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin masih rendah, hal itu ditunjukan dengan kurang adanya minat mempelajari PPKn dan hasil ulangan yang rendah. Sebagai gambaran dan rincian berhubungan dengan KKM siswa yang mendapatkan nilai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 14 siswa (40%), batas ketuntasan untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah adalah 70, dalam hal ini masih terdapat kesenjangan 45%, sedangkan presentase siswa yang berminat terhadap mata pelajaran PPKn hanya 38,46% dari jumlah siswa. Pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah proses pembelajaran yang berlangsung satu arah, yaitu guru cenderung aktif dari awal sampai akhir pelajaran. Di kelas lebih dari 50% siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, akibatnya siswa merasa jenuh dan bosan. Keadaan seperti inilah yang membuat siswa beranggapan bahwa pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pelajaran hafalan yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi, tidak ada minat untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan dengan baik, sehingga hasil yang didapat rendah.

Hal diatas disebabkan oleh cara mengajar yang diterapkan guru cenderung hanya menggunakan ceramah, dan hanya sekali-sekali melibatkan siswa dalam tanya jawab, sehingga proses belajar monoton dan menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar dan menyebabkan siswa kurang mandiri dan kreativitasnya terbatas.

Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan). Strategi pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan) merupakan strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Strategi belajar aktif tipe *Index Card Match* (Mencari Pasangan) ini penting digunakan dalam mengajar karena dapat menumbuhkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam belajar. Strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang lebih memahami karakteristik siswa. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa siswa menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa membuat siswa merasa tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan cara belajar yang monoton, sehingga nantinya, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, masalah ini penting untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Strategi**

Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) di Kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan pembelajaran :

1. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dengan metode konvensional.
2. Metode penyampaian yang digunakan guru dirasa masih kurang bisa membawa suasana pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa.
3. Guru belum mampu menguasai strategi ICM (*Index Card Match*).
4. Hasil dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah “ Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar PPKn dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match* (ICM) Pada Sub Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Desa dan Kecamatan di Kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran PPKn di kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan strategi *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran PPKn di kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Binjai Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar PPKn dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* (ICM) di kelas IV MIS Ikhwanul Mukminin Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran Mencari Pasangan (*Index Card Match*) dalam kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan nantinya di lapangan.

2. Siswa

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn khususnya pada pokok bahasan sistem pemerintahan desa dan kecamatan di kelas IV.

3. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran mencari pasangan (*Index Card Match*) untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dan mutu sekolah.

4. Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran mencari pasangan dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

5. Peneliti lain

Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.